

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan memaparkan mengenai metode penelitian yang telah digunakan dalam penelitian yaitu jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Menurut Martono (dalam Handayani, D. 2019, hlm.30) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menerapkan beberapa kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu). Menurut Sugiyono (2017) metode *Quasi Experiment* merupakan metode eksperimen yang menerapkan perlakuan (*treatments*) dan ukuran dampak (*outcome measures*). Pada metode ini penentuan kelompok tidak dipilih secara acak. Penelitian ini mencakup dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan (*treatments*) sedangkan kelompok kontrol menjadi pembanding atas perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Kelompok eksperimen pada penelitian ini diberi perlakuan dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *wordwall* dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode suku kata.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan diberikan *pre-test*, yang dimana bagi kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *wordwall* dalam proses pembelajaran membaca permulaan, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode suku kata. Setelah

diberikan perlakuan pada kedua kelas, di akhir penelitian maka siswa akan diberikan *post-test* untuk melihat apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan. Berikut tabel desain penelitian:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

<b>Kelas</b>	<b><i>Pre-Test</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Post-Test</i></b>
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_1$		$O_2$

Keterangan:

$O_1$  : Tes awal (*pre-test*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

$O_2$  : Tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X : Perlakuan (*treatment*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *wordwall*.

Penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *wordwall*. Sedangkan variabel terikatnya, yaitu kemampuan membaca permulaan siswa.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pada sub bab ini akan memaparkan penjelasan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 126) populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas I di Kabupaten Bekasi yaitu SDN Wanasari 02.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari kumpulan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar kelas I yang terdiri dari dua kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, hlm.133). Pengambilan sampel ini dilakukan untuk memberikan informasi agar data yang didapatkan sesuai dan akurat.

Pengambilan sampel tersebut didasarkan atas pertimbangan siswa di sekolah dasar, sehingga mempermudah dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta jumlah yang cukup banyak sehingga peneliti berharap menghasilkan data yang signifikan dan kelompok kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki karakteristik yang sama.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan dari penelitian dengan tujuan mengambil data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes dan non tes.

#### **3.4.1 Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan sebuah tes membaca permulaan. Tes yang dilakukan adalah tes tahap awal (*pre-test*) dan tahap akhir (*post-test*). Pada tahap awal proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Sedangkan *post-test* dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media wordwall dengan tujuan mengetahui lebih lanjut kemampuan membaca siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes EGRA. Tes yang dilakukan penelitian ini berupa tes lisan, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa.

#### **3.4.2 Non Tes**

Non tes merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai siswa dengan cara mengamati secara sistematis. Teknik non tes ini berupa observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan dalam menyelidiki topik seperti perlakuan manusia, proses di dalam tempat kerja dan sampel pada penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini melakukan observasi dengan memperoleh suatu informasi mengenai kondisi subjek yang akan diteliti yaitu dengan mengamati kegiatan guru ketika pelaksanaan belajar

mengajar didalam kelas serta kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi berupa foto pada saat pembelajaran dilaksanakan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen dibuat berdasarkan pada indikator yang sesuai dengan kriteria kemampuan membaca permulaan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.5.1 Observasi

Dalam penelitian ini melakukan observasi untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran dan mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung terutama dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas rendah. Berikut adalah lembar observasi yang ditentukan oleh peneliti:

Lembar observasi guru di kelas eksperimen yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *wordwall* dalam membaca permulaan sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Guru Pada Kelas Eksperimen

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Guru melakukan pembukaan dengan salam.			
2.	Guru mengarahkan siswa untuk membaca doa sebelum proses pembelajaran dimulai.			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa.			
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.			
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			
<b>Kegiatan Inti</b>				
6.	Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan.			
7.	Guru memperlihatkan media <i>wordwall</i> yang terdapat gambar dan kartu kata acak.			
8.	Guru menyusun huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat pada media <i>wordwall</i> dan membacanya bersama.			

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
9.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.			
10.	Guru memberikan LKPD kepada siswa dan kartu kata.			
11.	Guru mengapresiasi kelompok yang sudah tampil.			
12.	Guru melakukan tindak lanjut dengan tes membaca permulaan.			
<b>Kegiatan Penutup</b>				
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.			
14.	Guru melakukan refleksi.			
15.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran.			
16.	Guru menutup pembelajaran dan meminta siswa untuk memimpin doa.			
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>				
<b>Skor Maksimal</b>		16		
<b>Presentase Skor</b>		100%		
		$\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$		
<b>Nilai Akhir</b>				

Lembar observasi siswa di kelas eksperimen yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *wordwall* dalam membaca permulaan sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Siswa Pada Kelas Eksperimen

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memberi salam dan menyapa			
2.	Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran			
3.	Siswa memperhatikan guru ketika pengecekan kehadiran			
4.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			
5.	Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru.			

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
6.	Siswa mampu membaca kata atau kalimat yang sudah disusun pada media <i>wordwall</i>			
8.	Setiap kelompok mendapat media kartu			
9.	Siswa melakukan diskusi menyusun kartu dengan kelompok untuk mengerjakan LKPD			
10.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.			
11.	Siswa melakukan tes membaca permulaan			
12.	Siswa dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran			
13.	Siswa mampu membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini			
14.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam			
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>				
	<b>Skor Maksimal</b>	14		
	<b>Presentase Skor</b>	100%		
				$\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
<b>Nilai Akhir</b>				

Berikut lembar observasi guru di kelas kontrol dengan menggunakan metode suku kata dalam membaca permulaan.

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Guru Pada Kelas Kontrol

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Guru melakukan pembukaan dengan salam.			
2.	Guru mengarahkan siswa untuk membaca doa sebelum proses pembelajaran dimulai.			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa.			
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.			
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			

Atikah Amanda Putri, 2024

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Kegiatan Inti</b>				
6.	Guru mengenalkan media kartu kata kepada siswa			
7.	Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata.			
8.	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan kartu kata			
9.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.			
10.	Guru memberikan LKPD kepada siswa dan menjelaskan cara pengerjaannya.			
12.	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah maju			
13.	Guru melakukan tindak lanjut dengan tes membaca permulaan			
<b>Kegiatan Penutup</b>				
14.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.			
15.	Guru melakukan refleksi.			
16.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran.			
17.	Guru menutup pembelajaran dan meminta siswa untuk memimpin doa.			
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>				
	<b>Skor Maksimal</b>	17		
	<b>Presentase Skor</b>	100%		
				$\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
<b>Nilai Akhir</b>				

Berikut lembar observasi guru di kelas kontrol dengan menggunakan metode suku kata dalam membaca permulaan.

Tabel 3. 5 Lembar Observasi Siswa Pada Kelas Kontrol

No	Aspek Yang Diamti	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Siswa memberi salam dan			

No	Aspek Yang Diamti	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
	menyapa			
2.	Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran			
3.	Siswa memperhatikan guru ketika pengecekan kehadiran			
4.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			
5.	Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru.			
6.	Siswa mampu merangkai dan membaca suku kata menjadi kata			
7.	Siswa mampu membuat kalimat sederhana sesuai dengan kartu kata			
8.	Siswa dibagi kelompok dan mendapatkan LKPD			
9.	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok untuk mengerjakan LKPD			
10.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.			
11.	Siswa melakukan tes membaca permulaan			
13.	Siswa mampu membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini			
14.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.			
	<b>Jumlah Perolehan Skor</b>			
	<b>Skor Maksimal</b>	14		
	<b>Presentase Skor</b>	100%		
				$\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
	<b>Nilai Akhir</b>			

### 3.5.2 Tes

Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk bahan evaluasi. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang merujuk kriteria kemampuan membaca permulaan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). Adapun indikator membaca permulaan dalam tes EGRA yaitu mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak memiliki arti, kelancaran membaca nyaring dan

pemahaman bacaan, dan menyimak (pemahaman mendengar). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes EGRA. Tes yang dilakukan penelitian ini berupa tes lisan, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Berikut kisi-kisi instrumen tes yang akan digunakan:

Tabel 3. 6  
Kisi-kisi Instrumen Membaca Permulaan

Capaian Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Indikator Kompetensi	Nomor Item
Kemampuan membaca permulaan	1. Pengenalan huruf	Siswa menyebutkan huruf	1
	2. Membaca Kata	Siswa membaca kata bermakna	2
	3. Membaca kata yang tidak memiliki arti	Siswa membaca kata yang tidak memiliki arti	3
	4. Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan	Kelancaran membaca dan memahami teks bacaan	4
	5. Menyimak (pemahaman mendengar)	Siswa menyimak teks bacaan dan menjawab pertanyaan	5

Pada kisi-kisi instrumen penilaian tersebut juga berdasarkan dengan indikator dari membaca permulaan EGRA. Berikut alat penilaian membaca permulaan pada penelitian ini:

Tabel 3. 7 Rubrik Penilaian Tes Membaca Permulaan

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Pengenalan Huruf	4	Siswa mampu menyebutkan $\geq 80$ huruf secara acak menggunakan intonasi dan pelafalan yang jelas dengan tepat.
		3	Siswa mampu menyebutkan $\geq 60$ huruf secara acak menggunakan intonasi dan pelafalan yang jelas dengan tepat.
		2	Siswa mampu menyebutkan $\geq 40$ huruf secara acak menggunakan intonasi dan pelafalan yang jelas dengan tepat.
		1	Siswa mampu menyebutkan $\geq 20$ huruf secara acak dengan tepat.
2.	Membaca Kata	4	Siswa mampu membaca $\geq 40$ kata dengan tepat.

No	Indikator	Skor	Deskripsi
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	3	Siswa mampu membaca $\geq 30$ kata dengan tepat.
		2	Siswa mampu membaca $\geq 20$ kata dengan tepat.
		1	Siswa mampu membaca $\geq 10$ kata dengan tepat.
		4	Siswa mampu membaca $\geq 40$ kata tidak bermakna dengan tepat.
		3	Siswa mampu membaca $\geq 30$ kata tidak bermakna dengan tepat.
4.	Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan	2	Siswa mampu membaca $\geq 20$ kata tidak bermakna dengan tepat.
		1	Siswa mampu membaca $\geq 10$ kata tidak bermakna dengan tepat.
		4	Siswa lancar membaca teks dan dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat.
		3	Siswa kurang lancar membaca teks dan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.
		2	Siswa belum lancar membaca teks dan dapat menjawab pertanyaan.
5.	Menyimak (pemahaman mendengar)	1	Siswa tidak bisa membaca teks dan tidak bisa menjawab pertanyaan.
		4	Siswa mampu menyimak, memahami isi teks dan dapat menjawab seluruh pertanyaan.
		3	Siswa menyimak, memahami isi teks dan tidak dapat menjawab pertanyaan.
		2	Siswa mampu menyimak, kurang paham isi teks dan tidak dapat menjawab pertanyaan.
		1	Siswa tidak menyimak, tidak paham isi teks dan tidak dapat menjawab pertanyaan.

### Format Penilaian

Tabel 3. 8 Format Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Nama	Aspek yang di Nilai					Skor	Nilai Akhir	Predikat
		1	2	3	4	5			
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

### Petunjuk Penilaian:

1. Nilai setiap aspek yang dinilai dalam tes membaca permulaan berskala 1-5

2. Jumlah skor yang diperoleh berasal dari jumlah setiap aspek yang dinilai
3. Nilai akhir yang diperoleh menggunakan rumus menurut Muammar (2020, hlm 49)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{Jumlah skor}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### Kriteria Penilaian

Tabel 3. 9 Kriteria Penilaian Kemmpuan Membaca Permulaan

Nilai Angka	Predikat
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

(Sumber: Nurgiyantoro, 2010)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah statistik. Pada analisis data penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis deskriptif dan inferensial. Data yang digunakan berupa nilai *pre-test* dan nilai *post-test* kemudian dibandingkan. Hal tersebut guna membandingkan kemampuan membaca permulaan siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan media *wordwall* dan tanpa adanya perlakuan khusus.

#### 3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis serta menguji data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari data *pretest* dan *posttest* (Sugiyono, 2019, hlm.206). Melalui analisis deskriptif akan diperoleh hasil berupa skor terendah, skor tertinggi, *mean*, dan standar deviasi dengan bantuan SPSS versi 25.

#### 3.6.2 Analisis Inferensial

Analisis data inferensial dilakukan dengan memiliki tujuan untuk mengeneralisasikan sampel dan hasilnya dapat diterapkan pada populasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mendistribusi data pada penelitian sehingga dapat mengetahui normal atau tidak (Lestari & Yudhanegara, 2018). Pada penelitian ini, melakukan uji normalitas untuk mengukur suatu data terutama pada

kemampuan membaca permulaan. Uji normalitas dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25. Berikut hipotesis dalam uji normalitas:

$H_0$ : Data berdistribusi normal.

$H_1$ : Data tidak berdistribusi normal.

Kriteria uji normalitas sebagai berikut.

Jika  $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$  atau 0,05, Maka  $H_0$  diterima.

Jika  $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$  atau 0,05, Maka  $H_1$  diterima.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data penelitian dari sampel yang diidentifikasi atau tidak. Uji homogenitas dilakukan apabila data sudah dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hipotesis dan kriteria pengujianya:

Hipotesis:

$H_0$ : Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

$H_1$ : Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen.

Kriteria pengujian:

Jika  $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$  atau 0,05, Maka  $H_0$  diterima.

Jika  $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$  atau 0,05, Maka  $H_1$  diterima.

## 3. Uji *Independent Sample t-Test*

Uji *Independent Sample t-Test*, dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa di kedua kelas dengan bantuan SPSS versi 25. Berikut hipotesis yang akan diuji menggunakan data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai sigifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai sigifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

#### 4. Uji N-Gain

Uji N-Gain merupakan data yang diperoleh dari hasil selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Pada N-Gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Uji N-Gain dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N_{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3. 10 Kriteria Indeks N Gain

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq \text{N-Gain} \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq \text{N-Gain} < 0,70$	Sedang
$0,00 < \text{N-Gain} < 0,30$	Rendah

(Sukarelawan, M. I. dkk, 2024)

#### 5. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran yang digunakan saat penelitian berlangsung ataukah Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh dari dua variabel, variabel dependen dan variabel independen. Pada uji regresi nilai signifikansi ini menggunakan 0,05. Berikut kriteria pengujiannya.

Kriteria pengujian:

Jika nilai sigifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai sigifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima.

#### 3.7 Pengembangan Instrumen

Untuk menganalisis suatu data yang benar, maka sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian harus dilakukan uji tes untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen dengan menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.

### 3.7.1 Uji Validitas

Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian haruslah valid. Valid berarti instrumen tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Oleh sebab itu, agar dapat mengukur apa yang harus diukur maka dilakukan uji validitas. Uji validitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan kevalidan. Perhitungan uji validitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. , microsoft excel atau anates. Berikut pedoman interpretasi uji validitas.

Tabel 3. 11 Interpretasi Uji Validitas

Interval Koefisien	Interpretasi Validitas
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2019)

Pada penelitian ini menghitung uji validitas instrumen menggunakan bantuan aplikasi anates dan uji validitas instrumen ini dilakukan pada siswa kelas 2 dengan jumlah sebanyak 30 siswa.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas

No. Butir Soal	Korelasi	Signifikansi
1	0,693	Signifikan
2	0,814	Sangat Signifikan
3	0,742	Sangat Signifikan
4	0,723	Sangat Signifikan
5	0,828	Sangat Signifikan

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa 5 butir soal yang telah diuji coba pada kelas 2 bersifat signifikan atau valid, sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan dan seluruh soal tersebut dapat diuji reliabilitas.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah dinyatakan valid, maka selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah instrumen dapat dipercaya atau tidak. Instrumen tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat digunakan

secara berulang kepada siswa yang sama dan hasil pengukurannya yang sama. Berikut interpretasi reliabilitas instrumen.

Tabel 3. 13 Interpretasi Uji Reliabilitas

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Interpretasi Reliabilitas</b>
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Pada penelitian ini menghitung uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan aplikasi anates dan instrumen ini dilakukan pada siswa kelas 2 dengan jumlah sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,85. Jika dilihat interpretasi uji reliabilitas pada tabel 3.13 di atas, instrumen membaca permulaan ini memiliki korelasi tinggi sehingga bernilai baik untuk digunakan dengan interval 0,70 sampai 0,90, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini reliabel.

### 3.7.3 Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran soal. Soal yang dikatakan baik ialah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar atau sulit. Adapun kriteria tingkat kesukaran sebagai berikut.

Tabel 3. 14 Interpretasi Uji Tingkat Kesukaran

<b>Besar Indeks Kesukaran</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,30	Sulit
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah
>1,00	Sangat Mudah

(Wadiyanto, 2018)

Dalam penelitian ini uji tingkat kesukaran instrumen menggunakan aplikasi Anates versi 4.0.5. Berikut hasil perhitungan tingkat kesukaran pada instrumen membaca permulaan.

Tabel 3. 15 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	90,63	Sangat Mudah
2	79,69	Mudah
3	50,00	Sedang
4	67,19	Sedang
5	73,44	Mudah

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran di atas menunjukkan bahwa dari 5 butir soal, terdapat 3 soal dengan kategori mudah, 2 soal termasuk kategori sedang dan 1 soal dalam kategori terlalu mudah.

#### 3.7.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda digunakan sebagai alat perhitungan yang bertujuan untuk menganalisis butir soal yang dikerjakan oleh siswa, sehingga nantinya dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Adapun interpretasi uji daya pembeda sebagai berikut.

Tabel 3. 16 Interpretasi Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 > DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 > DP \leq 0,40$	Cukup Baik
$0,00 > DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

(Lestari & Yudhanegara, 2018)

Pada penelitian ini perhitungan uji daya pembeda menggunakan aplikasi Anates versi 4.0.5. berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil uji daya pembeda sebagai berikut.

Tabel 3. 17 Hasil Uji Daya Pembeda

No	DP	Interpretasi
1	31,25	Cukup Baik
2	68,75	Baik
3	75,00	Sangat Baik
4	56,25	Baik
5	93,75	Sangat Baik

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji daya pembeda instrumen membaca permulaan siswa mendapat 2 soal kategori baik, 2 soal kategori sangat baik dan 1 soal dengan kategori cukup baik.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian, akan dilakukan langkah-langkah berdasarkan tahapan yang telah direncanakan, sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan adalah (1) melakukan studi literatur mengenai variabel yang akan diteliti, (2) melakukan observasi ke sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, (3) mengidentifikasi permasalahan, (4) menetapkan standar kompetensi (5) menyusun rencana pembelajaran sesuai indikator capaian pembelajaran, (6) menyiapkan bahan ajar, modul dan media pembelajaran, (7) menyusun penelitian, (8) menyusun instrumen penelitian, (9) melakukan uji coba instrumen penelitian, (10) menganalisis kualitas atau kriteria instrumen tes berupa uji validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa.
  2. Melakukan *treatment* atau perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *wordwall* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran suku kata berbantuan kartu kata.
  3. Melakukan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan dalam proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda.
3. Tahap Akhir
- Pada tahap akhir yaitu:
1. Menganalisis dan mengolah data instrumen penelitian
  2. Menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian.